

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang serius. Tekanan darah tinggi berbahaya di seluruh dunia karena merupakan faktor risiko kesehatan utama menyebabkan penyakit kardiovaskular, seperti serangan jantung dan gagal jantung penyakit jantung, stroke dan penyakit ginjal pada tahun 2016. Penyakit jantung iskemik dan stroke adalah dua penyebab utama kematian di seluruh dunia (WHO, 2018).

Hipertensi merupakan kondisi kronis di mana tekanan darah meningkat di atas norma perkiraan prevalensi populasi di negara maju adalah 1-2%. survei diet Amerika peningkatan yang signifikan dalam tekanan darah sistolik terlihat dan tekanan darah diastolik. Penyebab tekanan darah tinggi terkait dengan obesitas, perubahan pola makan, penurunan aktivitas fisik, meningkatnya stres (Sangamesh, 2016).

Menurut WHO (2018), ada sekitar 972 juta orang yang hidup di dunia atau 26,4% menderita hipertensi. Nomor ini harus mendekati nomor ini akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2021. Diperkirakan mencapai 9,4 juta setiap tahunnya orang meninggal karena tekanan darah tinggi dan komplikasinya. 333 juta dari 972 juta penderita tekanan darah tinggi tinggal di negara maju, selebihnya tinggal di negara berkembang berkembang, termasuk Indonesia (Pratama, 2016).

Penyakit jantung hipertensi, tekanan darah juga meningkat konsentrasi Insiden hipertensi di Indonesia adalah 6-15% dari pasien non-hipertensi pelayanan kesehatan yang terjangkau sangat dibutuhkan, terutama di daerah pedesaan. berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2017

Jumlah orang berisiko pengukuran tekanan darah mengungkapkan hipertensi pada mereka yang berusia di atas 18 tahun 8.888.585 atau bahkan 36,53%. Dari hasil pengukuran tekanan darah 1.153.371 atau 12,98% menyatakan memiliki tekanan darah tinggi besar.

Berdasarkan jenis kelamin, persentase wanita dengan tekanan darah tinggi adalah 13,10%, lebih rendah dari 13,16% untuk pria. Hipertensi terkait kontrol hipertensi melalui gaya hidup dan kebiasaan gaya hidup melalui perubahan perilaku seperti menghindari asap tembakau, makan sehat, dan kerja keras larangan aktivitas fisik dan konsumsi beralkohol (Departemen Kesehatan Provinsi Jawa). (pertengahan 2018).

Berdasarkan data profil dari Dinas Kesehatan Papua Barat, Kelompok risiko yang diukur tekanan darahnya (18 tahun ke atas) beberapa pengukuran tekanan darah dilakukan pada tahun 2017. 8.252 dan ini hipertensi/hipertensi di Papua Barat dari 3.178 (Dinkes Papua Barat, 2017).

Akibat tinggi dapat menyebabkan pengerasan dan penebalan dinding arteri pembuluh darah. Kondisi ini disebut penebalan dinding pembuluh darah. Dengan aterosklerosis, gagal ginjal dan hipertensi juga dapat terjadi menyebabkan penyempitan pembuluh darah ginjal dengan kata lain tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pembuluh darah di sekitar ginjal

Melemah dan sempit perubahan konitif meningkat dengan meningkatnya tekanan perdarahan yang terjadi terus menerus juga dapat mempengaruhi kemampuan pengetahuan anda sendiri komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kematian, karena orang bisa terkena tekanan darah tinggi. Jika ini dibiarkan, maka akan menyebabkan pelemahan dan pelebaran pembuluh darah jika ini terus berlanjut, pembuluh darah bisa pecah, menyebabkan kematian. (2018).

Hipertensi memiliki dua faktor risiko, salah satunya adalah faktor risiko non-hipertensi faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko adalah Perubahan usia, jenis kelamin, jenis kelamin genetik, faktor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk merokok, asupan garam yang berlebihan, kelebihan berat badan/obesitas, diet rendah serat, kurang aktivitas fisik, asupan alkohol, dislipidemia, stres (2022).

Alkohol adalah salah satu penyebab hipertensi alkoholik memiliki efek yang sama seperti karbon dioksida dan dapat meningkatkan pengasaman paksa jantung dengan mengasamkan darah dan mengentalkan cairan tubuh menggunakan pompa selain konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan dalam jangka panjang mempengaruhi peningkatan kadar kortisol dalam darah peningkatan aktivitas sistem renin-angiotensin-aldosteron (RAAS) menyebabkan peningkatan tekanan darah minuman beralkohol menyebabkan hipertensi ini dapat melukai orang atau memperburuk gejala yang ada pasalnya, alkohol bisa menyebabkan hal tersebut dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, kerusakan pembuluh darah dan usus.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa yang kuliah dikota Semarang kebiasaan konsumsi beralkohol sebanyak 8 orang 2 orang lainnya sering konsumsi minuman beralkohol dari hasil pengukuran tekanan darah pada 10 Orang yang diwawancarai peneliti menyimpulkan bahwa empat orang tekanan darah normal dan 6 orang hipertensi

Berdasarkan penelitian hubungan antara kebiasaan konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Papua Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pembahasan diatas, rumus dapat di simpulkan sebagai berikut pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kebiasaan konsumsi minuman beralkohol dengan tekanan darah.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan tekanan darah pada mahasiswa Papua di Semarang

2. Tujuan khusus.

- a. Menggambarakan karakteristik umur dan jenis kelamin mahasiswa papua di semarang
- b. Mengambarkan konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Papua di Semarang.
- c. Mengambarkan tekanan darah pada mahasiswa Papua di Semarang
- d. Mengetahui hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan tekanan dara pada mahasiwa Papua di Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Peneliti mendapatkan banyak pengalaman yaitu pada saat melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data mengenai hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan tekanan darah
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara konsumsi minuman beralkohol tekanan darah pada mahasiswa Papua di Semarang.

2. Manfaat mahasiswa hasil studi diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan perbedaan kebiasaan minum alkohol mahasiswa Papua di Semarang

3. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai hubungan antara minuman beralkohol dengan tekanan darah mahasiswa Papua yang tinggal di Semarang.